

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penduduk merupakan faktor dari suatu negara, Berdasarkan UUD 1945 pasal 26 ayat 2 “*Penduduk adalah warga negara Indonesia dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia*”. Secara umum penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap di wilayah Republik Indonesia. Pada saat ini Indonesia menduduki peringkat keempat sedunia dengan jumlah penduduk mencapai 253,60 juta jiwa. Laju pertumbuhan penduduk pada tahun 2010 sampai 2011 mengalami peningkatan sebesar 3% sehingga pada tahun 2011 jumlah penduduk Indonesia mencapai 241 juta jiwa. Sedangkan pada tahun 2012 jumlah penduduk meningkat sebanyak 1,5% atau sekitar 3,5 juta jiwa. Jika diakumulasikan tahun 2012 jumlah penduduk mencapai 245 juta jiwa. Sampai saat ini jumlah penduduk Indonesia dari tahun 2011 hingga 2014 mencapai 253,60 juta jiwa (BPS, 2014).

Pertumbuhan penduduk pada suatu wilayah dipengaruhi oleh 4 faktor yaitu kelahiran (fertilasi), kematian (mortalitas), *in migration* (migrasi masuk), *out migration* (migrasi keluar). Faktor paling dominan yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk adalah kelahiran dan kematian (Herawati.F, 2014).

Jawa tengah merupakan salah satu wilayah Indonesia yang berpenduduk padat dengan jumlah penduduk pada saat ini mencapai 34.674.870 jiwa. Kepadatan penduduk di Provinsi Jawa Tengah sebesar 0,67% per tahun. Sehingga dari tahun 2011 hingga tahun 2014 jumlah penduduk Provinsi Jawa Tengah mencapai 34.674.870 jiwa. Provinsi Jawa Tengah memiliki 35 kabupaten dan salah satu kabupatennya adalah Kabupaten Wonosobo (BPS Jawa Tengah, 2014).

Kabupaten Wonosobo memiliki luas area 98.468 km² dengan jumlah penduduk pada tahun 2011 sejumlah 758.993 jiwa, dengan kepadatan penduduk 785 jiwa per km² pada tahun 2012. Sehingga pertumbuhan penduduk Kabupaten Wonosobo pada tahun 2014 menjadi 844.170 jiwa. Adanya masalah penambahan jumlah penduduk pemerintah telah memcanangkan program Keluarga Berencana (KB) untuk menekan laju pertumbuhan penduduk. Program tersebut sudah dilaksanakan pada masing-masing daerah tidak terkecuali di daerah Wonosobo (BPS Kab. Wonosobo, 2014).

Kesadaran masyarakat Kabupaten Wonosobo dalam mengikuti program KB sebesar 11.305 pasangan usia subur, angka kelahiran yang tercatat per tahunnya sebesar 1,99% per tahunnya, selanjutnya upaya pendewasaan usia perkawinan mencapai 2,78% per tahunnya. Program KB ini disosialisasikan di 15 kecamatan di Kabupaten Wonosobo. Salah satu kecamatan yang sudah menerapkannya yaitu Kecamatan Wonosobo. Sosialisasi tersebut dilaksanakan melalui program posyandu yang terdapat di

desa-desa di wilayah Kecamatan Wonosobo. Walaupun sosialisasi tersebut sudah dilakukan dalam per tahunnya sebanyak 12 kali, tetapi di Kecamatan Wonosobo jumlah penduduknya masih relatif banyak yaitu 88,076 jiwa dengan tingkat pertumbuhan penduduk sebesar 2.658 jiwa per km²(BPS Kab. Wonosobo, 2014).

Hasil pengambilan data awal di Desa Wonosari dan kelurahan Kejiwan pada tahun 2011 berjumlah penduduk 2.372 jiwa, pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 2,36% sehingga jumlah penduduk bertambah sebesar 2.428 jiwa. Sedangkan di Kelurahan Kejiwan pada tahun 2011 berjumlah penduduk 4.033 jiwa. Pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 9,37% dengan jumlah penduduk 4.411 jiwa. Sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan dengan bidan di Kelurahan Kejiwan dan Desa Wonosari, bahwa penyuluhan yang dilakukan oleh kader hanya dua kali dalam satu tahunnya. Sedangkan untuk penyuluhan setiap posyandu, kebanyakan kader hanya bertanya tentang kesediaan warga untuk ber KB.

Maka dari itu penulis tertarik ingin meneliti peran kader dalam memberi penyuluhan KB dapat menurunkan angka kelahiran bayi di Kecamatan Wonosobo khususnya di Desa Wonosari dan Kelurahan Kejiwan. Pemilihan kedua desa tersebut dikarenakan jumlah penduduknya paling padat. Diketahui pencapaian target dari terlaksananya program KB di Desa Kejiwan pada akhir tahun 2014 hanya mencapai 76% dan di Desa Wonosari mencapai 73% dari target yang harus dicapai 97,60%. Hal ini dinilai bahwa kepedulian masyarakat dalam penggunaan KB belum optimal. Berdasarkan

latar belakang diatas penulis mengambil judul penelitian “Pengaruh Peran Kader kesehatan Dalam Penyuluhan KB Terhadap Kepedulian Program KB Di Kelurahan Kejiwan dan Desa Wonosari Kecamatan Wonosobo.”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara peran kader kesehatan dalam penyuluhan KB terhadap kepedulian KB di Kelurahan Kejiwan dan Desa Wonosari Kecamatan Wonosobo?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh peran kader kesehatan dalam penyuluhan keluarga berencana terhadap kepedulian KB di Kelurahan Kejiwan dan Desa Wonosari Kecamatan Wonosobo.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden, umur, pendidikan, pekerjaan.
- b. Untuk mengetahui peran kader kesehatan dalam program KB.
- c. Untuk mengetahui kepedulian pengguna KB Desa Wonosari dan Kelurahan Kejiwan.
- d. Untuk mengetahui pengaruh peran kader kesehatan terhadap kepedulian KB dalam menurunkan angka kelahiran.

D. Penelitian Terkait

- a. Herawati. F (2014) dengan judul "*Hubungan Antara Penerimaan dan Pemahaman Informasi KB dalam Pengendalian Kelahiran Keluarga Nelayan Pesisir Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala*", Hasil penelitian menunjukkan, belum berhasilnya penerimaan informasi KB dalam meningkatkan pemahaman ber KB keluarga nelayan terkait dengan rendahnya kualitas komunikator dalam proses penyampaian informasi KB, belum terprogramnya penyajian informasi KB dengan baik dan minimnya penggunaan media komunikasi dalam proses penerimaan informasi, sertaisi pesan yang disampaikan hanya sekedar memenuhi pertanggungjawaban proyek, bukan berdasarkan kebutuhan. Dampak dari tidak adanya hubungan penerimaan informasi KB terhadap pemahaman KB pada keluarga nelayan menyebabkan perilaku ber KB menjadi perilaku KB pasif.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah tujuan penelitian dan lokasi penelitian. Peneliti meneliti tentang pengaruh kader kesehatan dalam penyuluhan KB terhadapkepedulian KB dalam penurunan angka kelahiran, sedangkan pada penelitian terdahulu meneliti hubungan penerimaan dan pemahaman informasi KB dalam pengendalian kelahiran, dan penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kejiwan dan Desa Wonosari kecamatan Wonosobo, sedangkan penelitian terdahulu di daerah pesisir Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala.

- b. MerryncedanHidir (2013) dengan judul “*Efektifitas Pelaksanaan Program Keluarga Berencana*”. Hasil penelitian menunjukkan efektivitas pelaksanaan program keluarga berencana di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi sudah cukup efektif. Sedangkan faktor yang dominan mempengaruhi efektivitas pelaksanaan program KB adalah factor komunikasi dan factor sumber daya. Perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti meneliti pengaruh peran kader kesehatan dalam penyuluhan KB terhadap kepedulian KB.
- c. Grestina. D (2013) dengan judul “*Evaluasi Efektifitas Program Keluarga Berencana*”, Hasil penelitian ini adalah program Keluarga Berencana Di Kota Singkawang telah berjalan efektif, dalam pelaksanaannya terutama dalam hal sumber daya manusia, serta sarana dan prasarana yang dimiliki. Untuk itu, kepada pemerintah tang menjalankan program KB agar melakukan perekrutan untuk tenaga/petugas lapangan KB serta memperbanyak sarana dan prasarana demi menjunjung kegiatan program tersebut.
- Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini meneliti tentang pengaruh kader kesehatan dalam penyuluhan KB terhadap kepedulian KB dalam.
- d. Nusantari. E (2013) dengan judul “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Penolong Persalinan Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Punggelan 2*”, Hasil penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan pertolongan persalinan pada ibu di wilayah kerja

Puskesmas Punggelan 2 yang terdiri dari faktor pengetahuan, jarak tempuh, peran kader, peran pelayanan kesehatan dan dukungan suami atau keluarga.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini meneliti tentang pengaruh kader kesehatan dalam penyuluhan KB terhadap kepedulian KB.

Maka penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya, sehingga terhindar dari plagiat

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini penulis berharap dapat menerapkan pengetahuan seputar tingkat penggunaan program KB di Kelurahan Kejiwan dan Desa Wonosari Kecamatan Wonosobo setelah dilakukannya penyuluhan KB.

2. Bagi Kader Posyandu

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengevaluasi program KB.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi pada masyarakat pentingnya peran kader pada program KB.

4. Bagi Institusi Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam perbaikan mutu pelayanan kesehatan dibidang KB khususnya untuk mengurangi tingkat kelahiran.

5. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut dan dapat menambah koleksi buku-buku di perpustakaan UMP.

6. Dinas Kesehatan dan Dinas Kependudukan

- a. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai informasi bagi Dinas Kesehatan tentang peran kader terhadap keberhasilan KB di Indonesia.
- b. Bagi Dinas Kependudukan hasil penelitian dapat digunakan sebagai informasi tentang pengaruh penyuluhan KB terhadap tingkat pertumbuhan jumlah penduduk.